

ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM**Huzma Juliantri****Institut Islam Mambaul Ulum Jambi, Indonesia****huzma210@gmail.com)****Abstrak**

Pendidikan Islam pada abad modern menghadapi tantangan multidimensional yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial budaya. Transformasi pendidikan diperlukan agar lembaga pendidikan Islam mampu tetap relevan dan kompetitif dalam membentuk generasi berilmu, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap kemajuan zaman. Penelitian ini bertujuan mengkaji isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam yang meliputi kesenjangan mutu pendidikan, digitalisasi pembelajaran, dan relevansi kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi melalui penguatan kompetensi pendidik, manajemen berbasis mutu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, dan reformulasi kurikulum integratif yang memadukan ilmu agama, sains, dan kecakapan abad 21. Dengan melakukan transformasi yang sistematis dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat menciptakan lulusan yang memiliki spiritualitas kuat, karakter unggul, kreativitas, dan daya saing global.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Digitalisasi, Kurikulum, Mutu, Tantangan Kontemporer

Abstract

Islamic education in the modern era faces multidimensional challenges influenced by the rapid development of technology, globalization, and socio-cultural change. Educational transformation is essential to ensure that Islamic educational institutions remain relevant and competitive in shaping a generation that is knowledgeable, morally upright, and adaptive to the advancements of the times. This study aims to examine contemporary issues in Islamic education, including disparities in educational quality, digitalization of learning, and curriculum relevance. The research method employed is a literature review by analyzing various scholarly sources, including books, journals, and previous research findings. The results indicate that these challenges can be addressed through strengthening teacher competencies, quality-based educational management, technology-based learning innovations, and the reformulation of an integrative curriculum that combines religious sciences, modern sciences, and 21st-century skills. Through systematic and sustainable transformation, Islamic education can produce graduates who possess strong spirituality, excellent character, creativity, and global competitiveness.

Keywords: Islamic Education, Digitalization, Curriculum, Quality, Contemporary Challenges



A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada abad ke-21 menghadapi dinamika perubahan yang sangat cepat dan kompleks. Revolusi teknologi digital, globalisasi, serta transformasi sosial-budaya menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, cara belajar, dan pola interaksi masyarakat. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian agar tidak tertinggal dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pembentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Tantangan tersebut perlu dicermati bukan hanya sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk terus berinovasi.

Pendidikan Islam dituntut untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam penguasaan materi keagamaan, tetapi juga memiliki kecakapan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi sesuai tuntutan abad ke-21. Keseimbangan antara kemampuan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial menjadi kebutuhan mendasar dalam membentuk manusia yang utuh. Hal ini menjadikan pembaruan pendidikan Islam sebagai agenda penting yang harus direncanakan secara matang dan sistematis.¹

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu persoalan terbesar pendidikan Islam adalah kesenjangan mutu antar lembaga. Sebagian sekolah telah menerapkan manajemen mutu, teknologi pembelajaran, dan kurikulum modern, sementara sebagian lainnya masih beroperasi dengan pendekatan konvensional. Ketimpangan ini berdampak pada perbedaan kualitas lulusan dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kredibilitas lembaga pendidikan Islam. Penelitian Efendi (2023) menemukan bahwa mutu lulusan madrasah sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru dan sistem manajemen sekolah berbasis mutu.² Lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi memiliki tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan lembaga yang belum menerapkannya.³ Selain itu, penelitian Hulawa mengonfirmasi bahwa kurikulum Islam yang terlalu normatif dan minim penguatan kompetensi abad ke-21 berkontribusi terhadap rendahnya daya saing lulusan di dunia kerja dan perguruan tinggi.⁴

¹ Muhammad Latif Fauzi, Halim Nurrohman, and Lusiana Indah Sari, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam* (PT Arr Rad Pratama, 2025).

² Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.

³ Suprihatin Suprihatin et al., *Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Society 5.0*, ed. Rika Ariyani (CV RA Media Publishing, 2025).

⁴ Djeprin E Hulawa, "Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi Dan Kualitas Karakter Peserta Didik" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).



Kompetensi pendidik juga menjadi perhatian serius. Masih banyak pendidik yang belum menguasai teknologi informasi untuk pembelajaran sehingga inovasi pembelajaran berbasis digital belum berjalan optimal. Padahal, penguasaan literasi digital kini menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran agar siswa mampu beradaptasi dengan era informasi yang serba cepat. Ketidaksiapan pendidik dalam hal ini tentu berpengaruh langsung pada kualitas proses belajar mengajar.

Tantangan lainnya berkaitan dengan relevansi kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif keagamaan tanpa diimbangi integrasi ilmu pengetahuan modern berpotensi membuat lulusan kurang responsif terhadap dinamika kehidupan global. Oleh karena itu, kurikulum integratif yang memadukan ilmu agama, sains, teknologi, dan kecakapan hidup menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tuntutan masyarakat modern.⁵

Ketiga isu tersebut mengarah pada kekhawatiran terhadap kemampuan pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi realitas dunia global. Jika tantangan ini tidak diatasi, pendidikan Islam berpotensi tertinggal dalam arus perkembangan zaman dan kehilangan kepercayaan masyarakat.

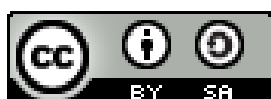
Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini dipandang perlu sebagai upaya mengkaji isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Penelitian ini tidak hanya memotret permasalahan yang sedang dihadapi, tetapi juga berupaya menawarkan langkah strategis untuk peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui penguatan kompetensi pendidik, pembaruan kurikulum yang integratif, dan penerapan manajemen berbasis mutu. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk generasi unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing di tingkat global.

B. Kajian Teoritis

Secara konseptual, pendidikan Islam merupakan usaha manusia untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi diri berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah demi membentuk pribadi Muslim yang sempurna (insan kamil). Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam harus responsif terhadap perkembangan zaman agar tidak terjebak dalam dikotomi ilmu, tetapi mampu mengintegrasikan agama, sains, dan teknologi.⁶ Tantangan kontemporer dalam pendidikan Islam muncul akibat dinamika

⁵ H Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global* (PT. Pustaka Rizki Putra, 2022).

⁶ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.



kehidupan modern yang berorientasi digital dan kompetitif. Kajian teoritis terhadap isu-isu pendidikan Islam diperlukan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembaharuan pendidikan.

1. Isu Mutu Pendidikan

Isu mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan kesenjangan kualitas antar lembaga yang masih cukup signifikan. Banyak lembaga belum menerapkan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) yang menekankan perbaikan berkelanjutan, akuntabilitas, transparansi, dan orientasi pada kepuasan peserta didik. Mutu lembaga juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik. Perbedaan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode inovatif, dan melakukan penilaian autentik menyebabkan rendahnya efektivitas proses pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan ditentukan pula oleh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, budaya organisasi, fasilitas pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat. Kelemahan dalam faktor-faktor tersebut menyebabkan pendidikan Islam sulit menunjukkan kinerja kompetitif dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Isu Digitalisasi Pembelajaran

Transformasi digital yang dipicu oleh revolusi industri 4.0 dan pertumbuhan pesat teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di kelas, tetapi dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital. Model pembelajaran daring, Learning Management System (LMS), e-learning, serta media audiovisual memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan kaya sumber informasi. Pergeseran ini secara langsung menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan inovasi pembelajaran agar mampu mengikuti pola belajar generasi modern.

Namun, kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi digitalisasi masih relatif rendah. Banyak guru belum menguasai literasi digital, belum terbiasa menggunakan platform dan aplikasi pembelajaran, atau kesulitan mengintegrasikan teknologi dalam desain pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana seperti jaringan internet, perangkat komputer, hingga gawai belajar menjadi hambatan struktural dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Budaya digital peserta didik pun belum terbentuk secara optimal, sehingga teknologi belum dimanfaatkan secara produktif untuk belajar.

3. Isu Relevansi Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam saat ini pada umumnya masih menitikberatkan pada pembelajaran normatif keagamaan, seperti fikih, akidah, dan akhlak, sehingga kurang memberi ruang bagi kompetensi abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami ajaran agama, tetapi juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, literasi finansial syariah, serta jiwa kewirausahaan. Tanpa penyesuaian kurikulum terhadap tuntutan zaman, pendidikan Islam berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara spiritual namun kurang kompetitif dalam menghadapi dunia kerja, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kurikulum pendidikan Islam perlu direformulasi menjadi lebih bersifat integratif, yakni memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan sains, teknologi, serta kompetensi kehidupan praktis. Kurikulum integratif memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang secara holistik: cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, unggul secara moral, dan adaptif dalam kehidupan modern. Dengan pembaruan kurikulum berbasis kebutuhan masa depan, pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga profesional, kreatif, inovatif, serta memiliki daya saing global.

C. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka. Peneliti menelaah berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal penelitian, prosiding, dan publikasi akademik yang relevan dengan isu kontemporer pendidikan Islam. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang sedang terjadi, menganalisis akar penyebabnya, kemudian menarik sintesis yang dapat digunakan sebagai solusi pengembangan pendidikan Islam.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tiga isu utama yang saling berkaitan, yaitu mutu pendidikan, digitalisasi pembelajaran, dan relevansi kurikulum. Ketiga tantangan tersebut muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang semakin kompetitif. Tanpa adanya upaya transformasi yang sistematis, lembaga pendidikan Islam berisiko tertinggal dalam mempersiapkan generasi Muslim yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.



Isu pertama berkaitan dengan mutu pendidikan, yang mencakup kualitas pendidik, pengelolaan lembaga, dan proses pembelajaran. Profesionalitas pendidik masih belum merata, baik dari sisi kompetensi pedagogik, metodologis, maupun penguasaan teknologi pendidikan. Di sisi lain, manajemen lembaga pendidikan Islam masih menghadapi permasalahan akuntabilitas, transparansi, dan inovasi lembaga. Peningkatan mutu ini dapat dicapai melalui pelatihan pendidik, penerapan manajemen berbasis mutu, serta kemitraan strategis dengan dunia industri dan institusi pendidikan modern.⁷

Tantangan kedua adalah digitalisasi pembelajaran. Kemajuan teknologi dan revolusi industri 4.0 memaksa lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun, kesiapan guru dalam literasi digital masih rendah, ditambah dengan keterbatasan sarana prasarana teknologi informasi seperti jaringan internet dan perangkat digital. Padahal, pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan interaksi, partisipasi, dan motivasi belajar peserta didik.⁸

Isu ketiga adalah relevansi kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam saat ini masih cenderung normatif sehingga belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Peserta didik dituntut tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, literasi finansial syariah, serta jiwa kewirausahaan. Pembaruan kurikulum integratif yang memadukan agama, sains, teknologi, dan kecakapan hidup diperlukan agar pendidikan Islam mampu mencetak lulusan yang religius sekaligus siap bersaing secara global.

Untuk memperjelas tiga tantangan utama pendidikan Islam dan strategi penanganannya, berikut disajikan tabel hasil sintesis kajian literatur:

Tabel 1.

Tantangan Pendidikan Islam	Permasalahan	Rekomendasi
Mutu Pendidikan	Kompetensi pendidik belum merata; manajemen lembaga kurang akuntabel	Pelatihan profesional berkelanjutan, manajemen berbasis mutu, kolaborasi institusi

⁷ Zainal Arifin, "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Smk," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 60–70.

⁸ Lisda Erma Melinda Lisda and Nailah Tresnawati Nailah, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Pada Kemampuan Literasi Digital Di Era 4.0," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 213–23.

Digitalisasi Pembelajaran	Literasi digital guru rendah; sarana TIK terbatas	Penguatan kompetensi digital, pemanfaatan LMS, pengadaan sarana TIK
Relevansi Kurikulum	Fokus normatif; kurang kompetensi abad ke-21	Kurikulum integratif, penguatan literasi digital & kewirausahaan, kompetensi abad 21

Tabel di atas menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam di era kontemporer bersifat multidimensional, bukan hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup faktor manajemen, teknologi pembelajaran, dan relevansi kurikulum. Tantangan pertama menyangkut mutu pendidikan, khususnya pemerataan kompetensi pendidik dan rendahnya akuntabilitas lembaga pendidikan. Menurut Abdulkader Cassim Mahomedy, peningkatan kualitas pendidikan Islam harus dimulai dari perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan kompetensi profesional, manajemen berbasis mutu, dan budaya kerja kolaboratif antar lembaga pendidikan.⁹

Tantangan kedua berkaitan dengan digitalisasi pembelajaran, yang ditandai dengan masih rendahnya literasi digital pendidik dan keterbatasan sarana teknologi informasi di sekolah atau madrasah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh fasilitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan teknologi secara pedagogis.¹⁰ Karena itu, strategi yang direkomendasikan meliputi pelatihan kompetensi digital, pemanfaatan Learning Management System (LMS), serta penyediaan dan pemeliharaan sarana TIK untuk mendukung pembelajaran Islam berbasis teknologi.

Tantangan ketiga terkait relevansi kurikulum, di mana sebagian kurikulum pendidikan Islam masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan kebutuhan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, literasi digital, kolaborasi, komunikasi, dan kewirausahaan. Kurikulum pendidikan Islam harus bersifat integratif, yaitu menggabungkan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan kontemporer, keterampilan vokasional, dan kompetensi global.

Pembaruan pendidikan Islam merupakan sebuah keharusan, bukan sekadar pilihan. Upaya perbaikan mutu pendidik, penguatan digitalisasi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum

⁹ Abdulkader Cassim Mahomedy, "Islamic Economics: Still in Search of an Identity," *International Journal of Social Economics* 40, no. 6 (2013): 556–78.

¹⁰ Nanang Gesang Wahyudi and Jatun Jatun, "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 444–51.

integratif menjadi fondasi utama dalam membangun pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan kompetitif di abad ke-21. Apabila strategi tersebut dilakukan secara konsisten melalui kolaborasi pendidik, lembaga pendidikan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat, maka pendidikan Islam berpotensi kuat untuk melahirkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, produktif, dan memiliki daya saing global.

E. Kesimpulan

Pendidikan Islam pada era kontemporer menghadapi tantangan signifikan berupa kesenjangan mutu pendidik, transformasi digital, dan relevansi kurikulum, namun berbagai tantangan tersebut sekaligus menjadi peluang besar apabila direspons melalui transformasi strategis dan berkelanjutan. Penguatan kompetensi pendidik, tata kelola lembaga berbasis mutu, pemanfaatan teknologi digital, dan reformulasi kurikulum integratif merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara komprehensif. Sehubungan dengan itu, pendidikan Islam perlu memperluas pelatihan profesional berkelanjutan bagi pendidik, memperkuat investasi sarana TIK dan pemanfaatan platform digital, mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21, serta menjalin kolaborasi sinergis antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan dunia industri. Apabila strategi tersebut diimplementasikan secara konsisten dan dievaluasi secara berkelanjutan, pendidikan Islam berpotensi besar menjadi fondasi dalam membangun generasi unggul yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, produktif, berdaya saing global, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan peradaban.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Smk." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012): 60–70.
- Cassim Mahomed, Abdulkader. "Islamic Economics: Still in Search of an Identity." *International Journal of Social Economics* 40, no. 6 (2013): 556–78.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.
- Fauzi, Muhammad Latif, Halim Nurrohman, and Lusiana Indah Sari. *INOVASI KURIKULUM*

PENDIDIKAN ISLAM. PT Arr Rad Pratama, 2025.

Hulawa, Djeprin E. “Literasi Abad 21 Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kompetensi Dan Kualitas Karakter Peserta Didik.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021.

Lisda, Lisda Erma Melinda, and Nailah Tresnawati Nailah. “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Pada Kemampuan Literasi Digital Di Era 4.0.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 213–23.

Nata, Abuddin. “Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.

Suprihatin, Suprihatin, M Hambali Hambali, Nurlinda Nurlinda, Rita Zubaidah, Heru Setiawan, Wahyu Khafidah, Anisah Anisah, et al. *Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Society 5.0*. Edited by Rika Ariyani. CV RA Media Publishing, 2025.

Tantowi, H Ahmad. *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. PT. Pustaka Rizki Putra, 2022.

Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. “Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 444–51.